

Executive Summary

TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 6 PADANG

Elsa Wika Yuliantina¹, Yetty Morelent²

Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Email: elsawika31@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori tindak tutur direktif oleh Syahrul(2008:33) mengutip pendapat Bech dan Harnish. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Padang . Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia ketika melakukan interaksi tindak tutur dalam kelas saat proses pembelajaran siswa kelas VII. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) menstranskripsikan dan mengklasifikasikan secara keseluruhan bentuk tindak tutur guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran, (2) menganalisis bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran, (3) menginterpretasikan data yang telah ditemukan, dan (4) menyimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang. Tindak tutur direktif bahasa Indonesia menjadi salah satu tindak tutur yang berpotensi besar digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan 120 tuturan yang ditemukan pada kegiatan belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang. Tindak tutur direktif yang terdiri dari enam jenis (1) permintaan, diperoleh sebanyak 17 data, (2) pertanyaan diperoleh 51 data, (3) persyaratan 35 data, (4) larangan, diperoleh 2 data, (5) pengizinan diperoleh 3 data (6) nasihat diperoleh 12 data. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tindak tutur guru yang banyak ditemukan adalah tindak tutur direktif pertanyaan, karena guru sering bertanya perihal sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *tindak tutur, direktif, siswa, SMP*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi atau sistem, artinya bahasa

itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Manusia menggunakan

bahasa untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, keinginan, pendapat, termasuk untuk berinteraksi antarsesama. Ketika manusia berinteraksi atau mengungkapkan segala sesuatu dengan bahasa, terjadilah sesuatu yang dinamakan peristiwa tutur. Di lingkungan sekolah sering kali ditemukan guru dan siswa melakukan tuturan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, khususnya pada proses belajar mengajar. Guru sebagai pengajar dituntut untuk bertutur atau menggunakan yang resmi. Salah satunya guru juga menggunakan tindak tutur direktif.

METODE

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Padang . Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia ketika melakukan interaksi tindak tutur dalam kelas saat proses pembelajaran siswa kelas VII.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendengar. Peneliti menggunakan alat bantu berupa alat perekam (Handphone Seluler), serta alat tulis yang digunakan untuk mencatat semua tuturan yang terkait dengan tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Padang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) melakukan observasi ke tempat yang akan diteliti, (2) merekam tuturan yang disampaikan guru dan sembari mencatat

tindak tutur guru yang tergolong kepada tindak tutur direktif, (3) mentranskripsikan data yang diperoleh lisan ke dalam bentuk tulisan. (4) mengklasifikasikan data tersebut ke dalam tabel pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam tuturan guru yang diamati selama 3 kali pertemuan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang bahwa data yang terkumpul dari penelitian sebanyak 120 tuturan, yang terdiri dari tindak tutur direktif yang meliputi tindak tutur direktif permintaan, tindak tutur direktif pertanyaan, tindak tutur direktif persyaratan, tindak tutur direktif larangan, tindak tutur direktif pengizinan, tindak tutur direktif nasihat. Pada pertemuan pertama, guru ketika di dalam kelas dari awal pembelajaran di mulai sampai akhir pembelajaran yang terdapat banyak interaksi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama ini terdapat 19 tindak tutur direktif. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, guru bertutur di dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang melibatkan anatara guru dan siswa secara langsung yang menghasilkan 40 tindak tutur direktif. Pada pertemuan ketiga, guru bertutur di dalam kelas dari awala sampai akhir pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa, terdapat sebanyak 63 tindak tutur direktif.

Berdasarkan analisis data penelitian, bentuk tindak tutur direktif yang paling sering digunakan oleh guru pada proses pembelajaran siswa kelas VII adalah tindak tutur pertanyaan. Ditemukan sebanyak 51 menggunakan tindak tutur pertanyaan dari 120 bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru pada proses belajar mengajar. Bentuk tindak tuturan pertanyaan adalah salah satu bentuk tindak tutur direktif yang mencakup bertanya, mensyukuri, dan

menginterogasi. Penggunaan bentuk tindak tutur pertanyaan paling sering digunakan oleh moderator diskusi(guru) ketika menanyai siswanya untuk menyampaikan materi, tanggapan, dan lainnya. tindak tutur direktif permintaan ditemukan sebanyak 17 tuturan direktif permintaan yang digunakan guru Bahasa Indonesia pada proses pembelajaran siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang. tindak tutur direktif persyaratan ditemukan sebanyak 35 tuturan direktif persyaratan yang digunakan guru Bahasa Indonesia pada proses pembelajaran siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang. Tuturan persyaratan mencakup memerintah. tindak tutur direktif pengizinan ditemukan sebanyak 3 tuturan direktif yang digunakan guru Bahasa Indonesia pada proses pembelajaran siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang. Tuturan pengizinan merupakan suatu tindakan yang mengindikasikan bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan menghendaki mitra tutur untuk melakukan tindakan. bentuk tindak tutur nasihat ditemukan sebanyak 12 tuturan. Bentuk tuturan nasihat ini menjadi bentuk tindak tutur yang paling sedikit ditemukan diantara tuturan lainnya. Tindak tutur direktif nasihat mengandung arti bahwa penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa terdapat alasan untuk mempercayai penutur. Penutur mengekspresikan maksud kepada mitra tutur bahwa apa yang diajarkan akan dilakukan oleh mitra tutur.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut. Adapun simpulan yang dapat diambil dari penelitian dengan judul “Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang.”. Pertama, Tindak tutur direktif bahasa Indonesia menjadi salah satu tindak tutur yang berpotensi besar

digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan 120 tuturan yang ditemukan pada kegiatan belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang. *Kedua*, Tindak tutur direktif bahasa Indonesia yang terdiri dari enam jenis tuturan didominasi oleh tuturan direktif dalam bentuk pertanyaan yaitu sebanyak 51 tuturan. *Ketiga*, Proses belajar mengajar menjadi wadah bertukar pikiran guru dan siswa serta dapat mengembangkan wawasan serta menambah kosa kata bahasa Indonesia. *Keempat*, Konteks sebagai latar kegiatan mempengaruhi bertutur direktif bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang. *Kelima*, Dari seluruh tindak tutur yang ditemukan, guru sebagai penutur yang dominan cenderung berkomunikasi dengan pertimbangan pragmatis semata, namun tidak mempertimbangkan segi etika berbahasa, seperti penggunaan kata sapaan, pilihan kata, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) siswa, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan pembelajaran diri dalam bertutur dengan orang lain baik secara lisan maupun tulisan, (2) guru bidang studi bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan ajar agar dapat bertutur dengak baik saat proses pembelajaran, (3) peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai tindak tutur, khususnya tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia hendaknya lebih memperdalam materi tentang tindak tutur direktif, agar temuan dan hasil yang diperoleh lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dr Yetty Morelent, M.Hum. selaku pembimbing yang selalu memberikan arahan, masukan, saran, dan ilmu yang sangat membantu dalam melakukan penelitian. Dosen penguji 1

Dr. Hj. Syofiani, M.Pd. dan dosen penguji ke 2 Dr. Gusnetti, M.Pd. dan tidak lupa kepada Ibu Selvita Mulya Atinah, S.Pd. sebagai guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- [1] Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] R, Syahrul. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang: UNP Press Padang.
- [3] Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.